

## Lampiran 1

### GLOSARIUM

|                   |                                                                                                                            |
|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Activities        | :Salah satu wujud kebudayaan menurut Honigman berupa tindakan manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya                  |
| Aksara karo       | :Lambang huruf-huruf yang digunakan Etnis Karo dalam berkomunikasi pada zaman dahulu                                       |
| Anak beru         | :Sebutan untuk pihak yang mengambil istri dari keluarga tertentu (kebalikan dari kalimbubu)                                |
| Anak perana       | :Anak laki-laki yang dikatakan sudah dewasa namun belum menikah                                                            |
| Aron              | :Sebutan untuk orang-orang yang bekerja di ladang orang lain (buruh tani)                                                  |
| Artifacts         | :Salah satu wujud kebudayaan menurut Honigman berupa wujud fisik dari aktivitas yang dilakukan manusia                     |
| Batara Guru       | :Roh bayi yang meninggal saat masih di dalam kandungan                                                                     |
| Bebere            | :Bagian tutur yang berasal dari marga ibu                                                                                  |
| Begu perkaku jabu | :Hantu yang menjamin/menjaga keluarga apabila yang meninggal adalah batara guru atau bicara guru                           |
| Beka buluh        | :Kain adat dalam Etnis Karo, berwarna merah dan biasanya dipakai di kepala atau pundak serta diperuntukkan bagi laki-laki  |
| Benang penjarumi  | :Mempertahankan keutuhan dalam sistem kekerabatan agar tidak tercerai berai, memperbaiki kembali hubungan yang sudah rusak |
| Bicara Guru       | :Sebutan untuk roh bayi yang meninggal namun belum memiliki gigi                                                           |
| Buluh kibul       | :Bambu bulat dalam bahasa Karo                                                                                             |

|               |                                                                                                                                                                                         |
|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Buluh sempul  | :Bambu bulat yang panjangnya hanya satu ruas saja, pada zaman dahulu digunakan sebagai alat meniup api di dapur oleh Etnis Karo                                                         |
| Bungkang      | :Sakit kutukan dari roh orang yang meninggal seperti gila atau mati mendadak menurut kepercayaan suku Dayak Bulusu                                                                      |
| Custom        | :Adat istiadat berupa tata kelakuan yang bersifat kekal untuk mengatur pola tingkah laku manusia, memiliki sanksi yang tidak mengikat namun berupa cemooh dan pengucilan                |
| Eksogami      | :Bentuk perkawinan yang dilakukan dengan orang yang diluar marganya, bentuk ini biasanya dijumpai pada masyarakat unilateral (mengikuti satu garis keturunan saja, misalnya suku Karo)  |
| Eksploratif   | :Suatu kegiatan penelitian yang dilakukan untuk menemukan dan mendapatkan pengetahuan baru yang belum pernah ada sebelumnya                                                             |
| Eleutherogami | :Bentuk perkawinan yang memperbolehkan menikah satu marga namun berbeda submarga                                                                                                        |
| Erkira        | :Tahapan dalam upacara kematian Etnis Karo untuk membicarakan mengenai semua biaya pengeluaran selama upacara adat dilaksanakan dan uang masuk yang diterima selama upacara berlangsung |
| Ertutur       | :Proses interaksi yang berlangsung guna membahas mengenai silsilah keluarga seperti marga untuk mengetahui kedudukan masing-masing dalam Etnis Karo                                     |
| Etnis Karo    | :Salah satu etnis di Sumatera Utara yang mendiami daerah dataran tinggi Karo                                                                                                            |
| Folkways      | :Perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama dan menjadi sebuah kebiasaan                                                                                                       |

|                  |                                                                                                                                            |
|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Gendang adat     | :Acara adat Etnis Karo yang diiringi dengan music dan tari-tarian adat khas masyarakat Karo                                                |
| Guru si meteh    | :Sebutan untuk orang yang paham mengenai hal-hal magis/ supranatural                                                                       |
| Hane Zambaya     | :Tradisi potong jari Suku Moni sebagai simbol duka cita dan kesedihan yang mendalam dari anggota keluarga yang ditinggalkan                |
| Ideas            | :Salah satu wujud kebudayaan menurut Honigman berupa gagasan, nilai-nilai, dan norma-norma                                                 |
| Identitas        | :Sesuatu yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok orang berdasarkan ciri khusus yang melekat dan mendapat pengakuan dari masyarakat luas |
| Impal            | :Seseorang yang masih dikatakan memiliki hubungan darah tetapi bisa menikah dan dianggap pernikahan terbaik dalam Etnis Karo               |
| Induktif         | :Proses berpikir dimulai dari hal-hal yang khusus menuju ke umum                                                                           |
| Intepretant      | :Makna dari sebuah simbol yang digunakan dalam kebudayaan tertentu                                                                         |
| Intepretasi data | :Merupakan kegiatan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara                 |
| Ipeciho          | :Disucikan                                                                                                                                 |
| Kalimbubu        | :Pihak pemberi istri kepada keluarga tertentu dan masyarakat Karo menganggapnya sebagai <i>dibata ni idah</i> (dewa yang terlihat)         |
| Kampuh           | :Kain sarung yang akan beralih fungsi menjadi kain adat apabila dalam upacara <i>mate meteras</i> masyarakat Karo                          |
| Karang taruna    | :Kelompok muda-mudi desa yang biasanya ikut berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas di desa tertentu, termasuk juga dalam upacara adat    |

|                    |                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Key informan       | :Orang yang dianggap kompeten atau mempunyai pengetahuan mendalam mengenai bidang tertentu                                                                                                                                                                               |
| Kiniteken sipemena | :Kepercayaan yang menyembah roh yang mendiami tempat daerah tertentu dan tergolong kedalam kepercayaan animisme (menyembah roh-roh nenek moyang/leluhur)                                                                                                                 |
| Klan/ marga        | :Nama belakang suku tertentu yang menunjukkan kategori keturunan unilateral baik secara patrilineal maupun matrilineal                                                                                                                                                   |
| Kuta               | :Desa dalam istilah bahasa Karo                                                                                                                                                                                                                                          |
| Landek             | :Istilah untuk menyebut tari-tarian adat yang dilakukan Etnis Karo dalam setiap upacara adatnya                                                                                                                                                                          |
| Liturgi            | :Merupakan tata cara peribadatan yang dilakukan oleh umat Kristiani                                                                                                                                                                                                      |
| Los                | :Tempat yang digunakan masyarakat desa untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan seluruh warga masyarakat, seperti musyawarah, sosialisasi, maupun upacara-upacara adat                                                                                            |
| Ma'nene            | :Upacara membersihkan dan mengganti pakaian jenazah leluhur pada masyarakat Baruppu                                                                                                                                                                                      |
| Ma'pasulluk        | :Tahapan dalam tradisi rambu solo yang membahas kembali mengenai kesanggupan pihak keluarga orang yang meninggal memenuhi syarat dan ketentuan dilakukannya upacara rambu solo. Upacara ini berupa mengarak semua kerbau kurban mengelilingi tempat pelaksanaan upacara. |
| Magis              | :Hal-hal yang berhubungan dengan sesuatu yang gaib (supranatural)                                                                                                                                                                                                        |
| Mate cawir metua   | :Merupakan sebutan untuk orang yang meninggal telah lanjut usia, anak-anaknya sudah menikah semua, dan orang tersebut telah memiliki cucu                                                                                                                                |

|                      |                                                                                                                                                                                               |
|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mate enggo ripen     | :Sebutan untuk bayi yang meninggal telah memiliki gigi dalam adat Etnis Karo                                                                                                                  |
| Mate ibas tegun lolo | :Ditujukan kepada orang yang meninggal saat masih ada anaknya belum menikah                                                                                                                   |
| Mate Meteras         | :Sebutan untuk orang yang meninggal dan sudah disebut dewasa namun belum menikah. dalam upacara kematian ini menggunakan simbol <i>payung-payung</i> dan hanya terdapat di Desa Bunuraya saja |
| Mate nguda           | :Apabila orang yang meninggal adalah wanita yang sudah menikah dan usianya masih muda, ia meninggal saat sedang hamil besar ( <i>natang tuah</i> ) ataupun meninggal saat melahirkan          |
| Mate parang          | :Kematian yang ditujukan kepada anak laki-laki yang belum menikah, di atas mayatnya harus diletakkan <i>buluh sempul-sempul</i> (bambu satu ruas)                                             |
| Mate sada wari       | :Apabila meninggalnya orang tersebut terjadi tiba-tiba atau dalam satu hari karena suatu peristiwa misalnya saat kecelakaan, bencana alam, atau perang                                        |
| Mate tungkup         | :Kematian yang ditujukan kepada anak perempuan yang belum menikah                                                                                                                             |
| Merga silima         | :Induk marga Etnis Karo yang terdiri dari 5, yaitu Karo-karo, Ginting, Sembiring, Tarigan, Peranginangin                                                                                      |
| Mitos                | :Cerita- cerita tentang hal sakral yang memperdekat dunia supranatural dengan kehidupan nyata manusia yang belum tentu kebenarannya namun dipercaya                                           |
| Mukad Ulid           | :Ritual masyarakat Dayak Bulusu untuk memutuskan hubungan batin antara keluarga yang berduka dengan roh anggota keluarga yang telah meninggal dan mengantarkan roh tersebut ke surga          |

|                     |                                                                                                                                                                                                       |
|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ngelegi             | :Pemberitahuan ke rumah <i>kalimbubu</i> mengenai kabar duka cita yang baru saja diketahui apabila ada sanak saudara yang meninggal dunia                                                             |
| Ngalo-ngalo         | :Menerima tamu dalam Etnis Karo yang biasanya diiringi dengan music khas Karo dan tari-tarian adat                                                                                                    |
| Nggalari utang adat | :Membayar utang adat baik dalam acara perkawinan maupun kematian                                                                                                                                      |
| Orat tutur          | :Posisi seseorang dengan lawan bicaranya dalam hubungan kekerabatan Etnis Karo                                                                                                                        |
| Patrilineal         | :Garis keturunan yang mengikuti marga ayah                                                                                                                                                            |
| Payung-payung       | :Simbol yang digunakan dalam upacara <i>mate meteras</i> Etnis Karo di Desa Bunuraya                                                                                                                  |
| Pedalin uis         | :Tradisi memberikan kain kepada pihak kalimbubu dalam upacara kematian                                                                                                                                |
| Pengapul            | :Kata-kata penghiburan yang ditujukan untuk keluarga orang yang berduka                                                                                                                               |
| Perbegu             | :Kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat magis                                                                                                                                                     |
| Perik sigurda-gurdi | :Jenis burung yang pada masyarakat Karo dipercaya dapat berbicara dengan manusia pada zaman dahulu. Sedangkan pada saat sekarang ini, digunakan sebagai hias-hiasan dalam simbol <i>payung-payung</i> |
| Pijer podi          | :Memiliki sifat pemersatu                                                                                                                                                                             |
| Rakut sitelu        | :Unsur kelengkapan hidup dalam hubungan kekerabatan bagi masyarakat Karo berdasarkan adat istiadat                                                                                                    |
| Rambu Solo          | :Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat suku Toraja untuk mengadakan upacara bagi orang yang telah meninggal dunia                                                                                    |
| Rapasan             | :Istilah golongan bangsawan dalam adat suku Toraja                                                                                                                                                    |
| Reduksi data        | :Kegiatan yang dilakukan dengan cara mengambil data-data yang penting saja yang berkaitan dengan penelitian                                                                                           |

|                    |                                                                                                                                      |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Representament     | :Bentuk dari sebuah simbol yang digunakan dalam kebudayaan tertentu                                                                  |
| Ritual Obong       | :Kepercayaan orang Karo dimana agar orang yang meninggal dapat tenang maka akan diberikan bekal melalui sebuah ritual                |
| Role               | :Peran atau perilaku yang diharapkan pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban berdasarkan status yang dimiliki oleh seseorang |
| Rumah siwaluh jabu | :Rumah adat Etnis Karo                                                                                                               |
| Runggu             | :Musyawarah yang membahas mengenai prosesi pelaksanaan adat istiadat dalam Etnis Karo                                                |
| Sagak              | :Tempat bertelur dan mengeram untuk ayam betina                                                                                      |
| Seluk              | :Diganggu roh halus, keserupan                                                                                                       |
| Sembuyak           | :Saudara kandung atau orang-orang yang berasal dari ayah dan ibu yang sama                                                           |
| Semiosis           | :Paham mengenai tanda dan pemaknaan bukan struktur melainkan suatu proses kognitif                                                   |
| Semiotika          | :Teori yang membahas mengenai tanda (simbol)                                                                                         |
| Senina siparibanen | :Sebutan bagi orang yang memiliki kalimbubu yang sama dalam sistem kekerabatan Etnis Karo                                            |
| Senina sipemeran   | :Sebutan bagi orang yang memiliki hubungan kekerabatan karena ibunya bersaudara atau memiliki marga yang sama                        |
| Senina sipengalon  | :Orang yang bersaudara karena ada pihak dari anak beru yang menikahi anak dari pihak kalimbubu                                       |
| Senina             | :Orang yang bersaudara karena mempunyai marga atau submarga yang sama                                                                |
| Simada kerja       | :Orang yang memiliki acara (saudara-saudara terdekat dari orang yang menikah atau meninggal dunia)                                   |
| Singuda-nguda      | :Anak perempuan yang sudah dikatakan dewasa namun belum menikah                                                                      |

|                 |                                                                                                                                                                                                                                  |
|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Social position | :Posisi seseorang dalam masyarakat yang merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam sebuah organisasi kemasyarakatan                                                                                           |
| Status          | :Posisi yang disandang oleh seorang individu yang mendukung hak dan kewajiban tertentu dalam kehidupan bermasyarakat                                                                                                             |
| Subcultures     | :Kebudayaan khusus yang tidak dimiliki oleh kelompok lain                                                                                                                                                                        |
| Sukut           | :Sebutan dalam adat istiadat Etnis Karo yang meunjukkan saudara kandung dan orang-orang yang semarga. sedangkan dalam sistem kekerabatan yang terdiri dari <i>senina</i> dan <i>sembuyak</i>                                     |
| Tana'bassi      | :Istilah golongan menengah dalam adat suku Toraja                                                                                                                                                                                |
| Teknonomi       | :Penggunaan sapaan khusus untuk orang-orang yang lebih tua atau memiliki kedudukan lebih tinggi                                                                                                                                  |
| Teman meriah    | :Sebutan untuk kawan baik, sahabat, teman dekat                                                                                                                                                                                  |
| Tengah rukur    | :Berpikir adil                                                                                                                                                                                                                   |
| Timbang         | :Tidak berat sebelah                                                                                                                                                                                                             |
| Tongkonan       | :Rumah adat Toraja                                                                                                                                                                                                               |
| Tukur           | :Mahar dalam perkawinan Etnis Karo                                                                                                                                                                                               |
| Tulak paku      | :Salah satu hiasan dalam simbol <i>payung-payung</i> untuk menolak bala atau hal-hal buruk dalam kehidupan masyarakat di desa                                                                                                    |
| Tungkul jong    | :tungkul jagung                                                                                                                                                                                                                  |
| Tutur siwaluh   | :Pembagian sistem kekerabatan masyarakat Karo yang terdiri dari 8 bagian, yaitu puang kalimbubu, kalimbubu, <i>senina</i> , <i>sembuyak</i> , <i>senina sipemeran</i> , <i>senina siparibanen</i> , anak beru, anak beru menteri |
| Uis jongkit     | :Sejenis kain adat dalam upacara kematian masyarakat Karo                                                                                                                                                                        |

Lampiran 2

DAFTAR INFORMAN

|                                                             | No. | DATA INFORMAN                                                                                                                                    |             |               |
|-------------------------------------------------------------|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|---------------|
|                                                             |     | Nama                                                                                                                                             | Umur        | Jenis kelamin |
| Ahli<br><i>Payung-payung</i><br>(Key Informan)              | 1.  | Podi Malem Tarigan                                                                                                                               | 69<br>tahun | L             |
| Orang tua yang<br>meninggal dalam<br>keadaan <i>meteras</i> | 2.  | Marnita br Sembiring<br>: Ibu dari Alm. Alpeus Sinuraya yang meninggal pada tahun 2017 ketika umur 24 tahun karena tenggelam.                    | 46<br>tahun | P             |
|                                                             | 3.  | Ngklini br Sembiring<br>: Ibu dari Alm. Filadelpia Tarigan yang meninggal pada tahun 2003 ketika umur 23 tahun karena kecelakaan.                | 68<br>tahun | P             |
|                                                             | 4.  | Nurmina br Tarigan<br>: Ibu dari Alm. Gerhani br Sinuraya yang meninggal pada tahun 2002 ketika umur 19 tahun karena sakit.                      | 58<br>tahun | P             |
|                                                             | 5.  | Rosmanur br Ginting<br>: Ibu dari Alm. Marianta br Tarigan yang meninggal pada tahun 1992 ketika umur 19 tahun karena kelainan jantung.          | 67<br>tahun | P             |
|                                                             | 6.  | Rami br Sembiring<br>: Ibu dari Alm. Sahabat Karokaro yang meninggal pada tahun 1990 sekitar umur 18 tahun, namun penyebab kematian tidak jelas. | 71<br>tahun | P             |
|                                                             | 7.  | Muliana Sinuraya<br>: Ibu dari Alm. Edward Tarigan yang meninggal di usia 22 tahun karena kecelakaan.                                            | 50<br>tahun | P             |

|                                                                                              |     |                                                                                                                                  |             |   |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|---|
|                                                                                              |     | NB. Salah satu informan yang tidak dibuatkan payung-payung saat anaknya meninggal karena larangan dari ajaran agama yang dianut. |             |   |
| Validator<br>(Kepala Desa Bunuraya)                                                          | 8.  | Radi Sinuraya                                                                                                                    | 50<br>tahun | L |
| Anggota Masyarakat<br><br>(yang pernah terlibat langsung dalam upacara <i>mate meteras</i> ) | 9.  | Martin Tarigan                                                                                                                   | 49<br>tahun | L |
|                                                                                              | 10. | Njenam Ginting                                                                                                                   | 75<br>tahun | L |
| Karang Taruna<br>Desa Bunuraya                                                               | 11. | Andi Sinuraya                                                                                                                    | 26<br>tahun | L |

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Ahli *Payung-Payung*

| No. | Pertanyaan Lapangan                                                                                                           | Jawaban Informan |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 1.  | Apa pengertian <i>mate meteras</i> ?                                                                                          |                  |
| 2.  | Berapa usia orang yang meninggal jika dikatakan <i>mate meteras</i> ?                                                         |                  |
| 3.  | Bagaimana tata cara pelaksanaan upacara kematian <i>mate meteras</i> ?                                                        |                  |
| 4.  | Apa yang membedakan upacara kematian <i>mate meteras</i> di Desa Bunuraya dengan upacara kematian pada umumnya di Etnis Karo? |                  |
| 5.  | Apa tujuan pembuatan simbol <i>payung-payung</i> ini?                                                                         |                  |
| 6.  | Apa saja bahan yang dibutuhkan untuk membuat <i>payung-payung</i> ini?                                                        |                  |
| 7.  | Apakah benda-benda yang digunakan bisa diganti dengan benda lain?                                                             |                  |
| 8.  | Apa akibat jika <i>payung-payung</i> tidak ada disaat upacara kematian <i>mate meteras</i> ?                                  |                  |
| 9.  | Siapa yang berperan dalam pembuatan <i>payung-payung</i> ini?                                                                 |                  |
| 10. | Kenapa harus warna hitam dibawah, merah ditengah, dan putih diatas?                                                           |                  |
| 11. | Apakah hanya orang yang tinggal di desa bunuraya yang akan dibuatkan <i>payung-payung</i> ?                                   |                  |
| 12. | Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam upacara <i>mate meteras</i> ini?                                                    |                  |
| 13. | Apa tugas mereka dalam upacara ini?                                                                                           |                  |

B. Orang Tua yang Anaknya Meninggal dalam Keadaan Meteras (sebanyak 6 orang)

| No. | Pertanyaan Lapangan                        | Jawaban Informan |
|-----|--------------------------------------------|------------------|
| 1.  | Berapa umur anak bapak/ibu saat meninggal? |                  |
| 2.  | Apa penyebab anak bapak/ibu meninggal?     |                  |

|    |                                                                                                                      |  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 3. | Apakah dalam upacara adatnya dibuat simbol <i>payung-payung</i> ?<br>a) Ya<br>Alasan.....<br>b) Tidak<br>Alasan..... |  |
| 4. | Apakah bapak/ibu tahu tujuan dibuatnya simbol tersebut?                                                              |  |

**C. Masyarakat Sekitar yang Pernah Berpartisipasi Langsung dalam Upacara *Mate Meteras* (sebanyak 2 orang)**

| No. | Pertanyaan Lapangan                                                                 | Jawaban Informan |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 1.  | Apakah bapak/ibu pernah memiliki posisi penting dalam upacara <i>mate meteras</i> ? |                  |
| 2.  | Bagaimana proses pelaksanaan upacara kematian <i>mate meteras</i> ?                 |                  |
| 3.  | Apakah bapak/ibu tahu tujuan dibuatnya <i>payung-payung</i> tersebut?               |                  |

**D. Karang Taruna yang Berperan Langsung dalam Pembuatan *Payung-payung***

| No. | Pertanyaan Lapangan                                                            | Jawaban Informan |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 1.  | Apa saja bahan yang dibutuhkan untuk membuat <i>payung-payung</i> ?            |                  |
| 2.  | Siapa yang menanggung biaya pembuatan <i>payung-payung</i> tersebut?           |                  |
| 3.  | Darimana kalian (karang taruna) belajar membuat <i>payung-payung</i> tersebut? |                  |
| 4.  | Apakah anda tahu tujuan pembuatan simbol <i>payung-payung</i> tersebut?        |                  |

**E. Kepala Desa sebagai Validator**

| No. | Pertanyaan Lapangan                                                                                                                            | Jawaban Informan |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 1.  | Apakah benar di Desa Bunuraya akan selalu dibuat <i>payung-payung</i> apabila salah satu warga disini meninggal dalam keadaan <i>meteras</i> ? |                  |

Lampiran 4

HASIL PENELITIAN

F. Bapak Podi Malem Tarigan (ahli *Payung-Payung*)

| No. | Pertanyaan Lapangan                                                                                                           | Jawaban Informan                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Apa pengertian <i>mate meteras</i> ?                                                                                          | Orang yang meninggal sudah dibilang dewasa tapi belum menikah                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 2.  | Berapa usia orang yang meninggal jika dikatakan <i>mate meteras</i> ?                                                         | 17-40 tahun                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 3.  | Bagaimana tata cara pelaksanaan upacara kematian <i>mate meteras</i> ?                                                        | Secara garis besar ada 3, setelah kabar kematian diketahui, upacara adat, setelah pemakaman                                                                                                                                                                                                                     |
| 4.  | Apa yang membedakan upacara kematian <i>mate meteras</i> di Desa Bunuraya dengan upacara kematian pada umumnya di Etnis Karo? | Kalau di Bunuraya ada dibuat <i>payung-payung</i> . Kalau di desa lain tidak ada                                                                                                                                                                                                                                |
| 5.  | Apa tujuan pembuatan simbol <i>payung-payung</i> ini?                                                                         | Sebagai penghormatan terakhir dan menunjukkan kehidupan Suku Karo di desa ini                                                                                                                                                                                                                                   |
| 6.  | Apa saja bahan yang dibutuhkan untuk membuat <i>payung-payung</i> ini?                                                        | Banyak, ada bambu, kain, biji jagung tua, timbang, bulu ayam, tulak paku, sagak, bedera putih, dll                                                                                                                                                                                                              |
| 7.  | Apakah benda-benda yang digunakan bisa diganti dengan benda lain?                                                             | Tidak bisa                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 8.  | Apa akibat jika <i>payung-payung</i> tidak ada disaat upacara kematian <i>mate meteras</i> ?                                  | Kalau dulu biasanya pacar/impal orang yang meninggal itu akan seluk/keserupan, bahkan sakit                                                                                                                                                                                                                     |
| 9.  | Siapa yang berperan dalam pembuatan <i>payung-payung</i> ini?                                                                 | Awalnya kami dulu sebagai yang ahli lalu akan dilanjutkan karang taruna sampai selesai                                                                                                                                                                                                                          |
| 10. | Kenapa harus warna hitam dibawah, merah ditengah, dan putih diatas?                                                           | Sebenarnya kalau masalah warna itu hanya yang bagian bawah saja yang berpengaruh, untuk lapisan tengah dan atas bebas. Kalau hitam dibawah artinya ada orang yang mengalami <i>mate meteras</i> , kalau merah ada orang penting yang menikah atau membangun rumah, kalau putih berarti seorang "guru" meninggal |
| 11. | Apakah hanya orang yang tinggal di desa bunuraya yang akan dibuatkan <i>payung-payung</i> ?                                   | Iya, hanya yang terdaftar sebagai warga desa Bunuraya saja                                                                                                                                                                                                                                                      |

|     |                                                                            |                                                      |
|-----|----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| 12. | Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam upacara <i>mate meteras</i> ini? | Banyak, mulai dari rakut sitelu sampai tutur siwaluh |
| 13. | Apa tugas mereka dalam upacara ini?                                        | (sudah dijelaskan di pembahasan skripsi ini)         |

G. Orang Tua yang Anaknya Meninggal dalam Keadaan Meteras  
(sebanyak 6 orang)

| No | Pertanyaan Lapangan                                                                                                            | Jawaban Informan          |                                |                               |                           |                        |                                      |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------|-------------------------------|---------------------------|------------------------|--------------------------------------|
|    |                                                                                                                                | Marnita                   | Ngklini                        | Nurmina                       | Rosmanur                  | Rami                   | Muliana                              |
| 1. | Berapa umur anak bapak/ibu saat meninggal?                                                                                     | 24 tahun                  | 23 tahun                       | 19 Tahun                      | 19 tahun                  | 18 Tahun               | 22 tahun                             |
| 2. | Apa penyebab anak bapak/ibu meninggal?                                                                                         | Teng-gelam                | Ke-celakaan                    | Sakit                         | Kelainan jantung          | Tidak jelas            | Ke-celakaan                          |
| 3. | Apakah dalam upacara adatnya dibuat simbol payung-payung?<br>c) Ya<br>Alasan.....<br>.....<br>d) Tidak<br>Alasan.....<br>..... | Ya : karena adat          | Ya : karena belum menikah      | Ya : karena belum menikah     | Ya : karena adat          | Ya : karena adat       | Tidak : karena larangan ajaran agama |
| 4. | Apakah bapak/ibu tahu tujuan dibuatnya simbol tersebut?                                                                        | Berarti dia belum menikah | Untuk orang yang belum menikah | Tanda kalau dia belum menikah | Artinya dia belum menikah | Peng-hormatan terakhir | Adat                                 |

H. Masyarakat Sekitar yang Pernah Berpartisipasi Langsung dalam Upacara *Mate Meteras* (sebanyak 2 orang)

| No. | Pertanyaan Lapangan                                                                 | Jawaban Informan                                     |                                                      |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
|     |                                                                                     | Martin Tarigan                                       | Njenam Ginting                                       |
| 1.  | Apakah bapak/ibu pernah memiliki posisi penting dalam upacara <i>mate meteras</i> ? | Ya<br>Pernah menjadi sukut, anak beru, dan kalimbubu | Ya<br>Pernah menjadi sukut, anak beru, dan kalimbubu |
| 2.  | Bagaimana proses pelaksanaan upacara kematian <i>mate meteras</i> ?                 | Ada 3 tahap inti: -setelah kabar duka diketahui      | Ada 3 tahap inti: -setelah kabar duka diketahui      |

|    |                                                                       |                                                         |                                                          |
|----|-----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
|    |                                                                       | -dibuatlah upacara adat di jambur<br>-setelah pemakaman | -dibuatlah upacara adat di jambur<br>-setelah pemakaman  |
| 3. | Apakah bapak/ibu tahu tujuan dibuatnya <i>payung-payung</i> tersebut? | Ya<br>Penghormatan terakhir karena dia belum menikah    | Ya<br>Tanda perpisahan dari teman temannya karang taruna |

I. Andi Sinuraya (Karang Taruna yang Berperan Langsung dalam Pembuatan *Payung-payung*)

| No. | Pertanyaan Lapangan                                                            | Jawaban Informan                                                                                      |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Apa saja bahan yang dibutuhkan untuk membuat <i>payung-payung</i> ?            | <i>bambu, kain, biji jagung tua, timbang, bulu ayam, tulak paku, sagak, bedera putih, dll</i>         |
| 2.  | Siapa yang menanggung biaya pembuatan <i>payung-payung</i> tersebut?           | <i>Kami (karang taruna)</i>                                                                           |
| 3.  | Darimana kalian (karang taruna) belajar membuat <i>payung-payung</i> tersebut? | <i>Biasanya diajari ahlinya dulu</i>                                                                  |
| 4.  | Apakah anda tahu tujuan pembuatan simbol <i>payung-payung</i> tersebut?        | <i>Ya, sebagai simbol penghormatan terakhir terus karena dia (orang yang meninggal) belum menikah</i> |

J. Radi Sinuraya: Kepala Desa Bunuraya (validator)

| No. | Pertanyaan Lapangan                                                                                                                            | Jawaban Informan                                                                                                            |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Apakah benar di Desa Bunuraya akan selalu dibuat <i>payung-payung</i> apabila salah satu warga disini meninggal dalam keadaan <i>meteras</i> ? | <i>Ya benar,<br/>Tapi pernah juga ada warga yang tidak dibuatkan payung payung itu karena berkaitan dengan ajaran agama</i> |

## Lampiran 5

### DOKUMENTASI



Gambar 1. Karang taruna Desa Bunuraya sedang membuat *payung-payung*  
Sumber: Koleksi pribadi narasumber Ibu Rosmanur br Ginting pada tahun 1992



Gambar 2. Karang taruna berfoto setelah selesai membuat *payung-payung* dan didampingi oleh ahli *payung-payung* pada tahun 1992  
Sumber : Koleksi pribadi narasumber Ibu Rosmanur br Ginting pada tahun 1992



Gambar 3. Proses *pedalin uis man kalimbubu* (penyerahan kain kepada pihak kalimbubu) sambil menari (*landek*)  
Sumber: Koleksi pribadi narasumber Ibu Marnita br Sembiring pada tahun 2017



Gambar 4. *Sembuyak* (saudara kandung) orang yang meninggal mengungkapkan kesedihan sambil menangis  
Sumber: Koleksi pribadi narasumber Ibu Marnita br Sembiring pada tahun 2017



Gambar 5. Proses *liturgi gereja*

Sumber: Koleksi pribadi narasumber Ibu Marnita br Sembiring pada tahun 2017



Gambar 6. Penulis bersama Bapak Podi Malem Tarigan (69), seorang ahli *payung-payung*

Sumber : Dokumentasi penulis pada tanggal 27 Januari 2019



Gambar 7. Penulis bersama Ibu Rami Br Sembiring (71)  
Sumber : Dokumentasi penulis pada tanggal 28 Januari 2019



Gambar 8. Penulis bersama Bapak Martin Tarigan (49), anggota masyarakat yang pernah terlibat langsung dalam upacara *mate meteras* dan pernah membuat *payung-payung* saat masih menjadi anggota karang taruna pada tahun 1992.  
Sumber : Dokumentasi penulis pada tanggal 08 Februari 2019

**BIODATA ALUMNI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Nama Lengkap : Ika Santi Kasima Saragih  
 Tempat Tanggal Lahir : Kabanjahe, 26 Maret 1997  
 Nomor Induk Mahasiswa : 3152122007  
 Program Studi : Pendidikan Antropologi (S-1)  
 Fakultas : Ilmu Sosial  
 Ijazah Memasuki Program : SMA Katolik Kabanjahe  
 Tanggal Lulus : 26 April 2019  
 Indeks Presentase Kumulatif : 3,56 (Tiga Koma Lima Puluh Enam)  
 Alamat Setelah Lulus : Desa Bunuraya  
 Telepon : 082363335978  
 Kode Pos : 22171  
 Nama Ayah : Saur Tua Saragih  
 Nama Ibu : Rusti br Sinuraya  
 Alamat Orang Tua : Desa Bunuraya  
 Email : ikasaragih88@gmail.com  
 Telepon : -

| No | MATA KULIAH YANG DIAMBIL TERAKHIR                                                                                                                                   | SKS | NILAI | N x K |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|-------|-------|
| 1. | Skripsi dengan judul <i>Payung-payung</i> sebagai Simbol dalam Upacara Kematian <i>Mate Meteras</i> Etnis Karo di Desa Bunuraya Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo | 6   | A     | 24    |

| Judul Skripsi                                                                                                                                  | Keterangan                                    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| <i>Payung-payung</i> sebagai Simbol dalam Upacara Kematian <i>Mate Meteras</i> Etnis Karo di Desa Bunuraya Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo | Tanggal Persetujuan Judul<br>26 Desember 2018 |
|                                                                                                                                                | Tanggal Mulai Penelitian<br>15 Januari 2019   |
|                                                                                                                                                | Tanggal Ujian Meja Hijau<br>26 April 2019     |
| Dosen Pembimbing Skripsi                                                                                                                       | Daniel HP. Simanjuntak, S.Sos., M.Si          |
| Dosen Penasehat Akademik (PA)                                                                                                                  | Drs. Tumpal Simarmata, M.Si                   |



Medan, 06 Mei 2019

Ika Santi Kasima Saragih  
NIM 3152122007

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANTROPOLOGI  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Kotak Pos No. 1589, Medan 20221  
Telp (061) 6625973, 6613365, 6618754, 6613365, Fax. (061) 614002  
Laman: [www.fis.unimed.ac.id](http://www.fis.unimed.ac.id)

No : 626/UN.33.3.8/LL/2018  
Lamp : -  
Hal : Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi

Kepada : Yth. Daniel H P Simanjuntak, M.Si  
Dosen Program Studi Pendidikan Antropologi  
di Medan

Sehubungan dengan Pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi khususnya di bidang pengembangan penelitian, mahasiswa dituntut untuk mampu melakukan penelitian untuk penyelesaian tugas Akhir mahasiswa (skripsi). Bersama ini dengan hormat kami menunjuk Saudara untuk menjadi dosen pembimbing Skripsi. Adapun nama – nama mahasiswa sebagai berikut:

| No | NIM        | Nama                     |
|----|------------|--------------------------|
| 1. | 3153122009 | Fenny Windari            |
| 2. | 3153122031 | Tatrina Sihotang         |
| 3. | 3152122007 | Ika Santi Kasima Saragih |
| 4. | 3153322020 | May Yudina Sinaga        |
| 5. | 3153322031 | Sinarisa Br Sitepu       |
| 6. | 3152122014 | Prengki Simandalahi      |

Kami mengharapkan kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut mulai dari penyusunan proposal penelitian, penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi serta ujian skripsi.

Adapun judul penelitian dapat dipertimbangkan dan ditentukan sesuai dengan kesiapan dan kesepakatan antara mahasiswa dan dosen. Dengan harapan Saudara dapat membimbing mereka secara terjadwal dan menyelesaikannya dengan waktu tidak lama.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Denny Setiawan, M.Si  
NIP 196803081993031003

Medan, 10 Juli 2018

Ketua Prodi Pend. Antropologi

Dr. Rosramadhana, M.Si  
NIP 197808262010122001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANTROPOLOGI**  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Kotak Pos No. 1589, Medan 20221  
Telp (061) 6625973, 6613365, 6618754, 6613365, Fax. (061) 614002  
Laman: [www.fis.unimed.ac.id](http://www.fis.unimed.ac.id)

**NOTA TUGAS**

NO. 961 /UN.33.3.8/LL/2018

Ketua Program Studi Pendidikan Antropologi FIS UNIMED dengan ini menugaskan dan menunjuk Saudara :

Nama : Daniel H. P. Simanjuntak S.Sos, M.Si  
NIP : 198012012015041001  
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. II / III.b  
Jabatan : Asisten Ahli

Menjadi Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi mahasiswa :

Nama : Ika Santi Kasima Saragih  
NIM : 31521220007  
Program Studi : Pendidikan Antropologi  
Jenjang : S-1  
Dengan Judul Skripsi : **"Tradisi Payung-payung sebagai Simbol dalam Upacara Kematian *Mate Meteras* Etnis Karo di Desa Bunuraya Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo"**

Demikianlah disampaikan untuk dapat diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.  
Atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Diketahui oleh  
Dekan Fakultas Akademik

Dr. Deny Setiawan, M.Si  
NIP 196803081993031003

Medan, 14 Desember 2018

Ketua Prodi Pend. Antropologi

Dr. Rosramadhana, M.Si  
NIP 197808262010122001

Character Building  
UNIVERSITY



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANTROPOLOGI

Jalan Williem Iskandar Psr V-Kotak Pos No.1589-Medan-20221

Telepon (061) 6613365, 6613276, 6618754 Fax (061) 6614002 – 6613319

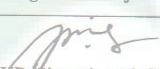
email: antro\_home@yahoo.co.id

No : 972UN.33.3/2018  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Judul Skripsi  
Kepada : Yth. Bapak Pembimbing Skripsi  
FIS Unimed  
di Medan

Dengan Hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Santi Kasima Saragih  
NIM : 3152122007  
Jurusan : Pendidikan Antropologi  
Program Studi : S-1  
Jalur : Skripsi

Dengan ini memohon kepada Bapak, agar kiranya menyetujui skripsi yang saya ajukan dibawah ini:

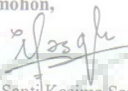
| No | Judul Skripsi                                                                                                                                         | Tanda Tangan Persetujuan                                                                                                                                     |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Tradisi <i>Payung-payung</i> sebagai Simbol dalam Upacara Kematian <i>Mate Meteras</i> Etnis Karo di Desa Bunuraya Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo | <br><u>Daniel HP. Simanjuntak S.Sos, M.Si</u><br>NIP: 198012012015041001 |
| 2. | Dampak Diskriminasi Gender Dalam Adat Suku Batak Terhadap Perkembangan Emosional Anak Perempuan Di Suku Batak                                         | <u>Daniel HP. Simanjuntak S.Sos, M.Si</u><br>NIP: 198012012015041001                                                                                         |
| 3. | Eksistensi Lonceng Los Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat Di Desa Bunuraya                                                                            | <u>Daniel HP. Simanjuntak S.Sos, M.Si</u><br>NIP: 198012012015041001                                                                                         |

Demikianlah permohonan ini saya ajukan dan atas perhatian Ibu saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui/ Menyetujui  
Ketua Prodi Pend. Antropologi

  
Dr. Rosramadhana, M.Si  
NIP. 197808262010122001

Medan, 14 Desember 2018  
Pemohon,

  
Ika Santi Kasima Saragih  
NIM 3152122007



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANTROPOLOGI**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Kotak Pos No. 1589, Medan 20221  
Telp (061) 6625973, 6613365, 6618754, 6613365, Fax. (061) 614002  
Laman: [www.fis.unimed.ac.id](http://www.fis.unimed.ac.id)

No : 0001 /UN.33.3.8/LL/2019  
Lamp : Proposal Penelitian  
Hal : **Izin Mengadakan Penelitian**

Yth :Dekan FIS UNIMED  
Di  
Medan

Dalam rangka pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi dengan ini kami mohon kepada bapak/ibu Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial agar dapat memberikan surat izin penelitian untuk penyelesaian skripsi mahasiswa :

Nama : Ika Santi Kasima Saragih  
NIM : 3152122007  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Antropologi  
Jenjang Studi : S-1  
Judul Skripsi : *Payung-payung* sebagai Simbol dalam Upacara Kematian *Mate Meteras* Etnis Karo di Desa Bunuraya Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo

Yth Tempat Penelitian : - Kepala Desa Bunuraya Kecamatan Tigapanah

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Medan, 14 Februari 2019  
Ketua Prodi Pendidikan Antropologi

Dr. Rosramadhana, M.Si  
NIP 197808262010122001

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Willem Iskandar Psr V Kotak Pos No. 1589, Medan 20221  
Telp. (061) 6625973, 6613276, 6618754, 6613365, Fax. (061) 6614002  
Laman : [www.fis.unimed.ac.id](http://www.fis.unimed.ac.id)

No. : 008/UN33.3.3/PM/2019  
Lamp. : -  
Hal. : Izin Mengadakan Penelitian

15 Januari 2019

Yth. : Kepala Desa Bunuraya Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo  
di Tempat.

Dalam rangka pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan hormat kami informasikan kepada Saudara bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : IKA SANTI KASIMA SARAGIH  
NIM : 3152122007  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Antropologi  
Jenjang Studi : S-I

saat ini kami tugaskan mengadakan penelitian untuk menyusun Skripsi dengan judul :

**"PAYUNG-PAYUNG SEBAGAI SIMBOL DALAM UPACARA KEMATIAN MATE METERAS ETNIS KARO DI DESA BUNURAYA KECAMATAN TIGAPANAH KABUPATEN KARO".**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon bantuan Saudara untuk memberikan Izin Meneliti dan Data seperlunya kepada mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Drs. Waston Malau, M.SP  
NIP. 196001181985031004

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



**PEMERINTAH KABUPATEN KARO**  
**KECAMATAN TIGAPANAH**  
**KANTOR KEPALA DESA BUNURAYA**  
Jln. Cerdik Tarigan No. 093 Bunuraya – kode Pos 22171

**SURAT IZIN TUGAS**

Nomor : 01 / 058 / BR / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RADI SINURAYA**  
Jabatan : Kepala Desa Bunuraya, Kec.Tigapanah Kab.Karo

*Menerangkan bahwa :*

NIM : 3152122007  
Nama : **IKA SANTI KASIMA SARAGIH**  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Pendidikan Antropologi  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Katholik  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Bunuraya, Kec. Tigapanah, Kab. Karo

Nama tersebut diatas adalah Mahasiswa dari UNIVERSITAS NEGERI MEDAN FAKULTAS ILMU SOSIAL sesuai dengan surat yang kami terima dengan nomor : 0088/UN33.3.3/PM/2019 tanggal 15 Januari 2019 hal izin mengadakan Penelitian

Berkenaan dengan hal tersebut, maka Pemerintah Desa Bunuraya Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo memberi izin tugas kepada nama tersebut( **IKA SANTI KASIMA SARAGIH**) untuk melakukan "PENELITIAN" selama berada di Desa Bunuraya Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.

Demikian surat ini kami Terbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bunuraya, 16 Januari 2019  
Kepala Desa Bunuraya



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



**PEMERINTAH KABUPATEN KARO**  
**KECAMATAN TIGAPANAH**  
**KANTOR KEPALA DESA BUNURAYA**  
Jln. Cerdik Tarigan No. 093 Bunuraya – Kode Pos 22171

No : 02 / 384 / BR / 2019  
Lamp : -  
Hal : Surat Pernyataan Telah Selesai Melakukan penelitian

1. Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Bunuraya, Kecamatan Tigapanah, Kab. Karo dengan ini menerangkan bahwa :

NIM : 3152122007  
Nama : IKA SANTI KASIMA SARAGIH  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Pendidikan Antropologi  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Katholik  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Bunuraya, Kec. Tigapanah, Kab. Karo

2. Benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Bunuraya Kec. Tigapanah, Kab. Karo sejak dari tanggal, 16 Januari s/d 16 Maret 2019.  
3. Maka dengan ini kami keluarkan Surat Keterangan Selesai Penelitian.  
4. Demikian kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Dikeluarkan di : Bunuraya  
Pada Tanggal : 16 Maret 2019

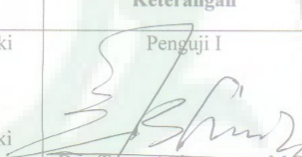
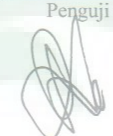
Kepala Desa Bunuraya



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

**LEMBAR PERBAIKAN  
DALAM UJIAN MEMPERTAHANKAN SKRIPSI**

Nama : Ika Santi Kasima Saragih  
 NIM : 3152122007  
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan Antropologi  
 Judul Penelitian : *Payung-Payung* sebagai Simbol dalam Upacara *Mate Meteras* Etnis Karo di Desa Bunuraya, Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo  
 Tanggal : Jumat, 03 Mei 2019

| No | Saran                                                                                                                                | Perbaikan                                                                                | Keterangan                                                                                                                                               |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | 1. Tambahkan makna <i>payung-payung</i> sebagai tanda buang sial<br>2. Alasan karang taruna lebih berperan                           | 1. Sudah diperbaiki<br>2. Sudah diperbaiki                                               | Penguji I<br><br>Drs. Tampil Simarmata, M.Si<br>NIP 195507071980031026 |
| 2. | 1. Tambahkan teori tafsir kebudayaan<br>2. Gunakan pendekatan studi kasus<br>3. Tambahkan sumber tabel<br>4. Abstrak terlalu panjang | 1. Sudah diperbaiki<br>2. Sudah diperbaiki<br>3. Sudah diperbaiki<br>4. Sudah diperbaiki | Penguji II<br><br>Dr. Rosramadhana, M.Si<br>NIP 197808262010122001   |
| 3. | 1. Ubah bentuk tabel kelompok kekerabatan<br>2. Kesimpulan dalam bentuk point-point saja                                             | 1. Sudah diperbaiki<br>2. Sudah diperbaiki                                               | Penguji III<br><br>Drs. Waston Malau, MSP<br>NIP 196001181985031004 |

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Skripsi

Medan, 06 Mei 2019  
 Disetujui,  
 Ketua Prodi Pendidikan Antropologi

  
 Daniel HP. Simanjuntak, S.Sos, M.Si  
 NIP 198012012015041001

  
 Dr. Rosramadhana, M.Si  
 NIP 197808262010122001

Character Building  
UNIVERSITY



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANTROPOLOGI**  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Kotak Pos No. 1589, Medan 20221  
Telp (061) 6625973, 6613365, 6618754, 6613365, Fax. (061) 614002  
Laman: [www.fis.unimed.ac.id](http://www.fis.unimed.ac.id)

No : 315/UN.33.3.8/LL/2019

Hal : Permintaan Surat Keterangan

Yth : 1. Kepala Pusat Perpustakaan UNIMED  
2. Kabag kemahasiswaan BAAK UNIMED  
Di tempat

Dengan hormat kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan Surat Keterangan bebas Perpustakaan untuk melengkapi salah satu persyaratan ujian mempertahankan skripsi atas nama:

Nama : Ika Santi Kasima Saragih  
NIM : 3152122007  
Prodi : Pendidikan Antropologi FIS-UNIMED

Diberitahukan bahwa mahasiswa tersebut telah lulus seluruh mata kuliah dan hanya tinggal menyelesaikan tugas akhir (Skripsi).

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Deny Setiawan, M.Si  
NIP.196803081993031003

Medan, 19 Maret 2019

Ketua Prodi Pend. Antropologi

Dr. Rosramadhana, M.Si  
NIP 197808262010122001

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Willem Iskandar Psr. V - Kotak Pos No. 1589 - Medan 20221  
Telp. (061) 6613365, 6613276, 6618754 Fax. (061) 6614002-6613319  
Laman: <http://fis.unimed.ac.id>

SURAT KETERANGAN  
No. 113 /UN33.3/SP/ 2019

Penanggung jawab Ruang baca Fakultas Ilmu Sosial menerangkan bahwa :

Nama : Ika Santi Kasima Br Saragih  
NIM : 3152122007  
Program Studi : PENDIDIKAN ANTROPOLOGI

Telah menyelesaikan administrasi dan tidak lagi tersangkut dalam peminjaman buku di ruang baca Fakultas Ilmu Sosial

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk di gunakan seperlunya.

Diketahui:  
a. n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Denny Setiawan, M.Si  
NIP. 196001181985031004

Medan, 03 Mei 2019  
Penanggung Jawab Ruang Baca  
Fakultas Ilmu Sosial

Ellinasari, S.Pd  
NIP. 196001181985031004

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jalan Willem Iskandar Psr.V - Kotak Pos No.1589 - Medan 20221  
Telepon (061) 6613365, 6613276, 6618754 Fax (061) 6614002 / 6613319  
Laman : <http://perpustakaan.unimed.ac.id>

No. Reg.: 1126/19

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 0001/UN33.13/LL/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT Perpustakaan Universitas Negeri Medan,  
menerangkan bahwa:

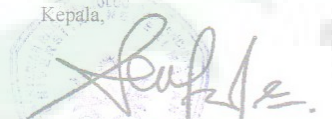
Nama / NIM : Ika Santi Kasima Saragih / 3152122007

Jur./Prog. Studi : Pendidikan Antropologi / Pendidikan Antropologi

Telah mengembalikan semua buku-buku yang dipinjam dari UPT. Perpustakaan UNIMED.  
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 06 MAY 2019

Kepala,

  
Tessa Simahate, S.Sos., M.I.Kom  
NIP. 19821109 200604 2 003

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY